

**DIARY KEHIDUPAN DALAM
KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONIS**



NORA SUSANTI

**PROGRAM STUDI SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Diary Kehidupan dalam Karya Seni lukis Ekspresionis

Nora Susanti

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Diary Kehidupan dalam karya Seni Lukis Ekspresionis untk persyaratan wisuda periode Juni 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, April 2015

Pembimbing I,



Drs. Erfahmi, M. Sn
NIP. 19551011.198303.1.002

Pembimbing II,



Yasru Sami B, S. Sn, M. Sn
NIP. 19690808.200312.1.002

Abstrak

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk mengeksplorasi kisah-kisah atau catatan dalam buku diary kehidupan ke dalam karya lukis dengan corak ekspresionis. Perwujudan ide-ide seni atau gagasan, penulis menghadirkan *self potret* sebagai *subjek matter* yang menggambarkan isi dari diary tersebut. Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan cat minyak di atas kanvas dengan teknik sapuan *palet knife* serta menggunakan warna-warna pekat. Gaya yang penulis gunakan adalah gaya ekspresionis yaitu sebuah gaya yang berkembang sejak abad ke-20 di Jerman yang cenderung menggunakan warna-warna yang mencolok dan bentuk yang mulai didistorsikan. Kesepuluh karya yang penulis ciptakan diantaranya: 1) Perlukah Rasa Sakit, 2) Hanya Aku, 3) Kebisingan yang Hening, 4) Sakit yang Membahagiakan, 5) Ku Punya, Ku jaga, 6) *Power*, 7) , 8) Berdamai dengan Diri, 9) Bahagia itu Sederhana dan 10) Sesak.

Absract

The purpose of final work is to explore stories or note in diary of life into the paper with the expressionist style. The embodiment of ideas or arts, the writer presents a self portrait as a subject matter that describes the contents of the diary. In the creation of the work, the writer uses oil on canvas with a palette knife strokes and tehniques using intense colors. The style that used by the writer is expressionist style that developed since the 20th century in Germany who tend to use striking colors and shapes began to be distored. the writer has been created 10 works that is: 1) It necessary pain, 2) Only me, 3) Silent noise, 4) Pain happy, 5) I have I keep, 6) Power, 7) Peace with my self, 8) Peace with self, 9) Happiness is simple, 10) Crowded.

DIARY KEHIDUPAN DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONIS

Nora Susanti, Erfahmi, Yasrul Sami B
Program Study Seni rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Norasusanti36@gmail.com

Abstrak

The purpose of final work is to explore stories or note in diary of life into the paper with the expressionist style. The embodiment of ideas or arts, the writer presents a self portrait as a subject matter that describes the contents of the diary. In the creation of the work, the writer uses oil on canvas with a palette knife strokes and techniques using intense colors. The style that used by the writer is expressionist style that developed since the 20th century in Germany who tend to use striking colors and shapes began to be distorted. the writer has been created 10 works that is: 1) It necessary pain, 2) Only me, 3) Silent noise, 4) Pain happy, 5) I have I keep, 6) Power, 7) Peace with my self, 8) Peace with self, 9) Happiness is simple, 10) Crowded.

Kata Kunci : Diary Kehidupan, Seni Lukis, Ekspresionis

A. Pendahuluan

Manusia sebagai khalifah di muka bumi sudah hidup sejak zaman nabi Adam sampai sekarang. Dalam perjalanan tersebut manusia melihat, mendengar, bersuara dan merasakan berbagai macam realita hidup dan seringkali dituangkan ke dalam diary sebagai tempat untuk menyimpan kenangan-kenangan. Seiring dengan perubahan zaman, individu semakin stres dalam menghadapi permasalahan baik itu tentang karier ataupun keluarga, dengan demikian diary berubah fungsi dari sekedar menyimpan kenangan menjadi sebuah media untuk mencurahkan perasaan seseorang atas masalah

yang dihadapi. Seringkali seseorang itu tidak bisa menceritakan masalahnya kepada siapapun sehingga menjadikan diary sebagai teman paling setia dalam menjaga rahasia. Diary tidak hanya berupa buku tetapi juga bisa dalam bentuk *soft file* seperti *blog*, *facebook*, *email*, *twiter* dan lainnya sebagainya yang semuanya itu bisa dikunci tanpa harus diketahui oleh orang lain. Jadi, seiring perkembangan teknologi semakin mudalah bagi individu dalam mencurahkan segala bentuk curahan hati yang ingin disampaikannya.

Berdasarkan penjabaran di atas tentang bagaimana diary membuat penulis dapat meluapkan emosi sehingga tidak melakukan hal-hal bodoh, selain itu diary juga bisa menjadikan barang bukti dan memorandum bersejarah bagi seseorang serta menjadi sumber inspirasi dalam pengungkapan karya dalam bentuk apapun seperti film, novel dan karya cipta lainnya, contoh yang sudah ada adalah film buku harian Nayla, novel Catatan harian si Boy dan lain sebagainya . Untuk itu penulis tertarik mengangkat tema diary kehidupan untuk dijadikan sumber inspirasi dalam pembuatan karya akhir berupa karya dua dimensi yaitu lukisan. Dari tema tersebut penulis mengangkat Judul “ **Diary Kehidupan dalam Karya Seni Lukis Ekspresionis.**”

Penciptaan karya ini penulis merujuk kepada seniman besar indonesia yang menggeluti gaya ekspresionis yaitunya Affandi. Pembeda karya penulis dengan Affandi adalah dalam segi isi dan teknik yang digunakan. Affandi sendiri cenderung menggunakan jemari dalam mengaduk cat di atas kanvas itu sendiri serta memiliki garis-garis yang panjang, sedangkan penlis cenderung menggunakan *palet knife*.

KBBI Djamaris (2012:103), “Diary merupakan buku tulis yang berisikan catatan kegiatan dan kejadian yang dialami dalam kehidupan sehari-hari”. Dalam diary ini setiap orang menceritakan apapun yang dirasakannya baik itu tentang gejolak emosi seperti perasaan marah, kecewa, cinta, terluka maupun pengalaman sehari-hari yang tidak ingin dilupakan seperti kisah ulang tahun yang menakjubkan dan lain sebagainya. Diary tidak hanya berupa buku pada umumnya tetapi juga dalam bentuk *soft file* seperti status pada facebook, twitter, BBM dan jejaring sosial lainnya atau yang disebut diary terbuka. Namun diary tersebut dapat dikunci dan hanya pemilik akunlah yang bisa melihat isi dari diary tersebut.

Dijelaskan dalam [Http://wikipedia.pengertian-dan-manfaat-diary](http://wikipedia.pengertian-dan-manfaat-diary), manfaat menulis diary adalah:

- a. Mengurangi stress
Dimana banyak hal dan permasalahan yang kita hadapi dan mungkin tidak semua hal dapat kita ceritakan pada orang lain. Namun ketika kita bercerita lewat buku diary maka sedikit banyak beban yang memberatkan akan berkurang.
- b. Menyimpan memori
Ketika suatu saat nanti kita kembali membuka lembaran yang pernah kita isi, maka diary akan menjadi wadah atau tempat dalam menyimpan semua kenangan masa lalu itu.
- c. Sumber inspirasi
Manusia memiliki banyak pemikiran yang seringkali membuatnya lupa akan apa yang terpikirkan sebelumnya. Lewat diary seseorang dapat menuangkan apa yang ada di benaknya sehingga ide-ide atau gagasan itu tidak hilang begitu saja.
- d. Target hidup
Target hidup di sini bisa dikatakan sebagai motivasi dalam menjalani sesuatu. Berhayal, bermimpi dan bercita-cita. Menulis semua target yang ingin dicapai dan mencoba mewujudkan satu persatu dari semua mimpi yang ditulis dalam buku harian.
- e. Tempat pembelajaran hidup

Setiap orang pasti mengalami masa-masa buruk dalam hidupnya. Semua ditulis dalam buku diary, ketika suatu saat buku itu dibuka kembali maka seseorang akan bisa belajar dari pengalaman yang dulu pernah dialaminya. Sehingga seseorang tidak akan jatuh di lubang yang sama.

f. Melatih otak kiri

Dalam menulis diary tentunya seseorang membutuhkan konsentrasi dan ketajaman dalam mengingat kejadian yang dialami. Dengan itu seseorang akan melatih otak kiri, karena terus melatih untuk menulis, mengingat, berkonsentrasi, merangkai kalimat dan berkreasi lewat buku diary.

Begitu banyak manfaat yang bisa dirasakan dalam menulis sebuah diary. Selain itu, diary juga menjadi sumber penciptaan sebuah karya seni. Lewat isi yang terkandung dalam sebuah diary dapat menciptakan berbagai bentuk karya seni termasuk seni lukis dengan berbagai corak. Seperti yang dijelaskan oleh Suzanne K. Langer dalam Darsono Sony Kartika (2004: 2):

Seni adalah kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia. Bentuk-bentuk simbolis yang mengalami transformasi yang merupakan universalisasi dari pengalaman dan merupakan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam karya seninya melainkan formasi pengalaman emosionalnya yang bukan dari pikirannya semata.

Pendapat ini dikuatkan oleh pendapat seorang pengarang Rusia bernama Leo Tolstoy dalam *The Liang Gie* (2004: 70) mengatakan dalam salah satu karyanya berjudul *What Is Art* :

Seni adalah aktivitas manusia yang terdiri atas ini, bahwa seseorang secara sadar dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan-perasaan ini dan juga mengalaminya.

Dikatakan juga oleh Paul Klee dalam Soedarso Sp. (2000: 104) bahwa “seni tidak hanya menggambarkan yang tampak tetapi juga membuat yang tidak tampak menjadi tampak”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut menjelaskan bahwa seni merupakan hasil karya manusia yang memiliki nilai estetika atau keindahan, ketika melihatnya seseorang akan terbawa perasaan. Seni ini bisa berupa peniruan bentuk alam, bisa juga berupa hasil eksperimen dari senimannya. Dalam sebuah karya seni, ada pesan yang disampaikan oleh seniman kepada penikmat seni, memberikan manfaat bagi diri seniman itu sendiri maupun bagi orang banyak dan dunia seni.

Seni memiliki beberapa cabang diantaranya seni rupa, seni musik, seni tari dan teater. Dalam seni rupa itu sendiri dikenal yang namanya seni lukis yaitu pengembangan dari menggambar. Dalam diksi rupa (Mikke Susanto, 2002: 101) “Seni lukis adalah seni mengenai gambar-menggambar dan lukis-melukis”, selanjutnya juga dijelaskan dalam Mikke Susanto (2002: 71) “Seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman estetik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang”. Dijelaskan oleh Kartika dalam Firman Rizki (2003: 6), “Seni lukis adalah suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra) dengan menggunakan medium rupa seperti garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya”.

Katjik Soecipto (1989: 20), mengemukakan: “Seni lukis adalah ungkapan rasa estetis atau merupakan interpretasi dari si pelukis dalam menanggapi objeknya”. Selanjutnya menurut Myers dalam diksi rupa (Mikke Susanto, 2002: 71):

Secara teknis seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kertas, panel, dinding, kanvas dll) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi dari unsur-unsur tersebut, tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif.

Berangkat dari apa yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lukisan pada hakekatnya merupakan suatu ungkapan atau penghayatan, pengalaman dan gagasan pelukis yang umumnya dihidangkan dalam bentuk dua dimensi. Karya seni lukis itu sendiri mempertimbangkan unsur dan prinsip dari tata rupa, sehingga tercipta sebuah hasil karya seni yang memiliki nilai keindahan.

Seni lukis itu sendiri memiliki kecenderungan gaya dalam penciptaanya, salah satunya adalah gaya ekspresionis. Kartika (2004: 74) mengatakan bahwa “ekspresionis ini berangkat dari realisme dinamis, sebagai suatu pelepasan diri dari ketidakpuasan paham realisme formal”. Selanjutnya Kartika (2004: 74) menambahkan “ekspresionisme ini merupakan suatu gaya dalam dunia seni yang berusaha untuk menggambarkan perasaan subjektif seorang seniman, individualistis dan pemunculannya tidak bertepatan dengan periode dan negara atau bangsa tertentu.”

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Worringer dalam Soedarso Sp. (2000: 99) bahwa “pada karya ekspresionisme umumnya terdapat tendensi ke arah individualis dan fregmentasi.” Artinya di sini, bahwa seniman cenderung mengembangkan kesadaran akan keterpisahannya dengan sosial. Walaupun seringkali seorang seniman melukiskan orang-orang di lingkungannya namun

dapat dilihat adanya sesuatu hal tersirat tentang dirinya. Dijelaskan oleh Soedarso Sp. (2000: 100) bahwa:

Ekspresionisme ini juga merupakan lawan dari impresionisme yang hanya berusaha untuk melukiskan kesan optik dari sesuatu dan melihat dunia sebagai sebuah tempat yang indah penuh warna, sedangkan ekspresionisme menjelajahi jiwanya dan menemukan di tempat itu (*sturm and drung*) dan pancarannya keluar merupakan kegelapan yang menyelubungi dunia.

Pada awalnya ekspresionis ini berkembang di Jerman pada abad ke XX, seperti yang dijelaskan oleh Soedarso Sp. (2000: 99-102) bahwa:

Ekspresionis ini merupakan salah satu gaya dalam dunia seni khususnya seni lukis yang berkembang di Jerman pada abad ke XX. Pada tahun 1905, bersamaan dengan proklamasi fauvisme, *Die Brucke* (jembatan) merupakan gerakan ekspresionisme secara resmi yang pertama. *Ekspressionismus* belum dipakai pada waktu itu dan baru muncul sekitar enam tahun kemudian. Pada masa itu ekspresionisme telah meluas keseluruh penjuru Jerman. Bahkan hingga kini pun gaya ini masih sangat dikenal.

Berdasarkan penjabaran di atas tentang tentang teori-teori diary, seni, seni lukis sampai kepada gaya dan sejarahnya. Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk meenvisualisasikan kisah-kisah dalam diary kehidupan ke dalam karya lukis dengan corak ekspresionis.

B. Metode Penciptaan

Penciptaan ide-ide seni, penulis melakukan beberapa tahap di antaranya tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian.

1. Persiapan

Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan, pengumpulan informasi dan gagasan terkait dengan tema yang penulis angkat. Penulis mulai menelaah beberapa kasus terkait dengan buku diary, melihat dan mengamati lingkungan sekitar seperti teman-teman yang cenderung menggunakan diary sebagai teman curhat. Selain itu penulis juga mencari sumber referensi seperti buku-buku terkait dengan diary kehidupan, media masa dan internet sebagai bahan pengamatan dan sumber informasi.

2. Tahap Elaborasi

Pada tahap ini penulis menetapkan gagasan pokok dengan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan buku diary. Seperti hal yang umum terkait dengan isi diary baik tentang perasaan yang dialami seseorang ataupun permasalahan yang memungkinkan timbul setelah itu.

Intinya pada tahap ini penulis memilah-milah atau memilih isi diary atau hal-hal serta permasalahan yang memang patut untuk diangkat ke dalam sebuah karya. Penulis membaca kembali diary dari awal semester yaitu diary tahun 2011 sampai sekarang yaitu tahun 2015. Namun ada beberapa kisah yang memang penulis ambil dari isi diary tahun 2007 dan 2008 ketika masih di bangku SMP. Untuk pelajaran berharga lainnya dan kisah diary yang terkait dengan visualisasi karya seperti kisah persahabatan di bangku SMA juga penulis rangkum secara tersirat dalam konsep karya. Namun secara menyeluruh lebih banyak mengambil kisah atau isi diary di bangku kuliah yaitu pada rentan waktu tahun 2011 sampai 2015.

3. Sintesis

Pada tahap ini penulis mulai mewujudkan konsep karya. Dalam berkarya ada yang dinamakan *tangible* dan *intangible*. Jadi perlu adanya makna yang terkandung dalam sebuah karya atau sering disebut juga sebagai konsep karya. Konsep karya ini tidak lepas dari bagaimana visualisasi dari karya tersebut, antara konsep dan visualisasi saling berhubungan erat. Dalam sebuah karya seni, konsep karya merupakan isi yang menjadi kepemilikan personal bagi seorang seniman terhadap karya yang diciptakannya.

4. Realisasi konsep

Realisasi konsep merupakan kelanjutan dari tahap sintesis. Ketika penulis sudah mendapatkan konsep karya maka penulis memvisualisasikannya ke atas media kanvas. Sebelum itu penulis perlu membuat model atau sketsa awal dan atas persetujuan pembimbing barulah penulis pindahkan ke atas kanvas. Pada kanvas yang sudah disediakan sebelumnya, penulis mulai menggarap dan mempertimbangkan segala aspek yang perlu seperti unsur dan prinsip dari tata rupa.

5. Penyelesaian

Setelah karya selesai dan mendapat persetujuan dari pembimbing dan patut untuk dipamerkan barulah melakukan pameran karya akhir. Pameran dilakukan di galery Fakultas Bahasa dan Seni selama lebih kurang tiga hari yaitu dari tanggal 10-12 Maret 2015. Pada pameran karya akhir ini penulis juga menyiapkan katalog karya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil cipta karya dengan tema diary kehidupan dalam karya seni lukis ekspresionis, penulis menghasilkan 10 karya lukisan dengan corak ekspresionis. Visualisasi karya berupa potret diri sebagai *subject matter* dan penambahan objek-objek atau figure lain sebagai tambahan untuk kelengkapan isi dari karya. Sepuluh karya yang penulis visualisasikan merupakan ungkapan isi diary dari proses elaborasi yang sudah penulis lakukan sebelumnya.



Pada karya pertama mengungkapkan tentang rasa sakit yang berlebihan akibat banyaknya permasalahan yang dihadapi. Menjelaskan kepada semua orang bahwa rasa sakit dalam diri kita perlu dirasakan untuk pendewasaan diri. Sebab setelah rasa sakit terlewati, akan timbul kedewasaan dalam menyikapi permasalahan hidup.



Pada karya kedua bercerita tentang kesendirian. Hal ini menjelaskan bahwa tidak perlu takut ketika sendiri, karena pada kenyataannya hanya kita yang mampu menguatkan diri sendiri.



Karya ketiga menjelaskan tentang perlunya sebuah keegoisan untuk mendapatkan yang namanya ketenangan batin. Tidak mau tau dengan celaan dan ocehan orang lain yang hanya menimbulkan amarah dalam diri.



Karya keempat ini menjelaskan bahwa dalam hidup rasa sakit tidak hanya diungkapkan dengan kesedihan yang berlarut. Perlu tersenyum dan menganggap semuanya akan baik-baik saja. Karena dengan ikhlas, bahagia itu akan dinikmati.



Menyimbolkan balon sebagai sesuatu yang berharga yang dimiliki. Perlu menjaga dan menggenggamnya dengan pasti. Ketika sebuah harapan lepas, maka masih ada sebuah harapan lagi yang benar-benar harus dijaga.



Inilah sebuah jalinan yang hadir di luar jalinan keluarga. Menciptakan kedamaian dan kekuatan dalam hidup. Dengan adanya sahabat, akan mampu memberikan kekuatan dalam diri seseorang ketika menghadapi persoalan.



Bercerita tentang perjuangan dan kerja keras. Semangat untuk menggapai sesuatu yang luar biasa dengan tekad dan keyakinan. Mengajarkan kepada semua penikmat seni bahwa dalam hidup jangan pernah takut, ragu dan tetap semangat. Karena itu merupakan kunci sukses menuju kebebasan yang sesungguhnya.



Ketika seseorang terpuruk dalam masalah yang berat, kekecewaan, tersakiti sehingga menimbulkan perubahan sikap yang lebih buruk. Inilah cara meredam hati dari amarah yang akan menjerumuskan. Kenali diri dan sadar bahwa kita terlalu suci untuk beramarah terlalu besar.



Setiap perjalanan hidup pasti punya cerita menarik. Tertuang dalam lembaran diary kehidupan. Kebersamaan dengan sahabat dan melihat momen penting untuk menjadi kisah klasik masa depan.



Sebuah kemarahan yang luar biasa namun tidak bisa dilepaskan kepada yang bersangkutan sehingga sesak dalam diri. Ketika hal itu penulis alami, yang penulis rasakan setelah itu adalah stres dalam menyikapi segala sesuatu.

Dengan berteriak sekuat tenaga, mengeluarkan semua amarah dan semua emosi dalam hati sehingga menjadikan diri jauh lebih tenang dan damai.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan karya dapat disimpulkan bahwa dalam hidup seseorang harus mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Bercerita lewat diary tentang apapun yang dirasakan dapat mengurangi beban stres yang menyangkut di otak dan hati. Menghargai diri sendiri, menjadi kuat, tidak kenal lelah dan selalu berpikir bahwa diri kita suci. Lewat isi yang terkandung dalam sebuah diary dapat menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya baik itu perfileman, fotografi, noel, termasuk karya seni rupa berupa lukisan.

Semoga lewat karya yang penulis ciptakan dapat memberikan manfaat bagia setiap orang terutama bagi penulis sendiri. Mengajarkan kepada setiap individu bahwa diri kita terlalu berharga untuk bersedih terlalu lama, hargai diri kita dengan berbahagia dan ikhlas menjalani setiap aktifitas.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Erfahmi, M. Sn. dan Pembimbing II Yasrul Sami B. S. Sn, M. Sn.

Daftar Rujukan

Dharsono Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
Djamaries, J.ST. 2012. *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta: Citra Harta Prima

Firman Rizki. 2003. Potret Kehidupan Orang Gila dalam Karya Seni Lukis. *Tugas Akhir*. Padang: Program Pendidikan Seni Rupa UNP Padang

[Http://wikipedia.pengertian-dan-manfaat-diary](http://wikipedia.pengertian-dan-manfaat-diary). Diakses 3 Juni 2014

Katjik Soecipto. 1989. *Sejarah Seni Lukis Modern 1*. Jakarta: Proyek

Mikke Susanto. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius

Pengembangan Lembaga Pendidikan Remaja.

Soedarso, Sp. 2000. *Sejarah perkembangan Seni Modern*. Yogyakarta: CV Studio Delapan Puluh Enterprice

The Liang Gie. 2004. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PUBIB.